

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA
ANAK USIA DINI BERBASIS KARYA WISATA**

(Studi Kasus Di RA Nurul Islam Banjir Way Kanan Lampung)



Oleh:

Oleh : Khoirunni'mah

NIM: 21204031032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoirunni'mah, S.Pd.I**
NIM : 21204031032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Khoirunni'mah, S.Pd.I
NIM. 2120403103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoirunni'mah, S.Pd.I**
NIM : 21204031032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari Plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan Plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Khoirunni'mah, S.Pd.I
NIM.21204031032

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Khoirunni'mah, S.Pd.I**
NIM : 21204031032
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak tersebut penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Saya yang Menyatakan,



Khoirunni'mah, S.Pd.I
NIM. 21204031032



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1307/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI BERBASIS KARYA WISATA (STUDI KASUS DI RA NURUL ISLAM BANJIT WAY KANAN LAMPUNG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUNNIMAH, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031032
Telah diujikan pada : Senin, 10 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 64365e1b5f783



Penguji I
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6475ab001d5ab



Penguji II
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64361d4be7317



Yogyakarta, 10 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6476b5316ec4c

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI BERBASIS KARYA WISATA (STUDI KASUS DI RA NURUL ISLAM BANJIT WAY KANAN LAMPUNG)

Nama : Khoirunni'mah
NIM : 21204031032
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji II : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 April 2023

Waktu : 10.30-11.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,87

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI BAHASA ANAK USIA DINI BERBASIS KARYA WISATA (Studi Kasus Di RA Nurul Iskam Banjit Way Kanan Lampung)

Nama : Khoirunni'mah, S.Pd.I

NIM : 21204031032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualikum Wr.Wb

Yogyakarta, 19 November 2022

Saya Menyatakan,



Dr. Na'imah, M.Hum

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

*"Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri"*

(كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتِجُ
الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ.)

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (suci). Orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi, sebagaimana binatang itu dilahirkan dengan lengkap. Apakah kalian melihat binatang-binatang itu lahir dengan terputus-putus (hidung, telinga dan lain-lainnya secara terpisah)?” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). **Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.**

كرامة الأولياء	Ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakatul fitr
------------	---------	--------------

C. Vokal Pendek

اَ	fathah	A
اِ	Kasrah	I
اُ	damah	U

D. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	ditulis ditulis	ajahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati نروض	ditulis ditulis	u furud

E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati زول	ditulis ditulis	au qaul

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم اعددت لئن شكرتم	ditulis ditulis	ditulis	a'antum u'iddat la'in syakartum
--------------------------	--------------------	---------	------------------------------------

G. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)- nya.

السماء	ditulis	al-Sama'
الشمس	ditulis	al-Syams

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	zawi al-furudahl al-sunnah
-------------------------	-----------------	----------------------------

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah mendidik dan mendoakan sampai tahap akhir penulisan ini.
2. Suami dan anak yang telah memberikan motivasi baik lahiriah maupun batiniah kepa penulis hingga tahap akhir studi.
3. Dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dari awal hingga tahap akhir penyelesaian.
4. Teman-teman seperjuangan, seluruh mahasiswa PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021.
5. Almamater tercinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Strategi Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Karya Wisata (Studi Kasus Di RA Nurul Iskam Banjit Way Kanan Lampung)”**. Kemudian sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini belum dapat dikatakan baik apalagi sempurna. Kekurangan dan kesalahan akan ditemui disana sini oleh karena itu, kritik dan saran merupakan harapan bagi penulis, yang sangat diperlukan demi kesempurnaan tesis ini.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada Yth Bapak/Ibu/Saudara/Saudari:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, M.A, selaku Ketua Program Pendidikan S2/Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (MPIAUD) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing tesis.

5. Seluruh dosen yang telah ikhlas mencurahkan ilmunya kepada penulis selama dalam proses menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah dan Guru-guru di RA Nurul Iskam Banjit Way Kanan Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Keluarga tercinta
8. Teman-teman seperjuangan Magister PIAUD angkatan 2021 yang banyak memberikan sumbangsih, saran dan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Magister PIAUD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Maret 2023

Penulis



Khoirunni'mah, S.Pd.I
NIM. 21204031032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. “Rumusan Masalah”	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kajian Teori	13
F. Metodologi Penelitian.....	37
G. Sistematika Penelitian.....	44
BAB II GAMBARAN UMUM	45
A. Sejarah singkat RA Nurul Islam Banjit	45
B. Struktur Organisasi	46
C. Analisis Lingkungan Eksternal	46
D. Visi dan Misi, serta Tujuan.....	47
E. Tujuan RA Nurul Islam	48
F. Keadaan guru dan karyawan.....	50
G. Keadaan Peserta Didik.....	51

H.	Sarana dan Prasarana	51
I.	Kurikulum dan Pembelajaran	52
J.	Struktur Kurikulum.....	55
K.	Muatan Kurikulum.....	56
L.	Program Pengembangan	57
BAB III HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		63
A.	Hasil Analisa Data	63
D.	Implikasi Strategi Karyawisata dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	84
E.	Pembahasan	88
BAB IV PENUTUP		93
A.	Simpulan	93
B.	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kompetensi Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	16
Tabel 2.1	Identitas Sekolah	31
Tabel 2.2	Keadaan guru dan karyawan	37
Tabel 2.3	Identitass Guru	38
Tabel 2.4	Keadaan Peserta Didik	39
Tabel 2.5	Sarana dan Prasarana	39
Tabel 2.6	Struktur Kurikulum	44
Tabel 2.7	Muatan Kurikulum	45
Tabel 3.1	Kompetensi Bahasa Anak	62
Tabel 3.2	Penggunaan Strategi Pembelajaran Metode Karyawisata Di RA Nurul Islam Banjti Way Kanan Lampung	67
Tabel 3.3	Kompetensi Bahasa Anak Sebelum dan Sesudah Implementasi Karya Wisata	70

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Peta konsep strategi karyawisata dalam meningkatkan kompetensi bahasa anak usia 4-5 tahun	20
Bagan 1.2	Langkah-langkah strategi pembelajaran karyawisata	24
Bagan 2.1	Struktur organisasi RA Nurul Islam Banjti Way Kanan	33
Bagan 3.1	Proses Pembelajaran di RA Nurul Islam Banjti Way Kanan ..	59

ABSTRAK

Khoirunni'mah, Strategi Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Karya Wisata (Studi Kasus Di RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung).

Pengembangan bahasa penting dilakukan sejak dini. Hal ini akan memberikan dampak yang beragam pada kemampuan atau kompetensi bahasa anak. Bahasa ini sendiri dikatakan penting karena akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak selanjutnya. Mulai dari memahami pembelajaran di sekolah, perintah orang tua, dan komunikasi-komunikasi lainnya. Untuk itulah kompetensi bahasa perlu dikembangkan sejak dini dengan strategi yang tepat, salah satunya adalah menggunakan karya wisata.

Metode penelitian yang digunakan berjenis deskriptif analisis. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak di RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan analisa data yang digunakan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran karya wisata memberikan dampak yang sangat baik terhadap kompetensi bahasa anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana guru memberikan pembelajaran pada anak secara baik dan maksimal sehingga perkembangan kompetensi bahasa anak yang sebelumnya berada di kategori belum berkembang menjadi berkembang sesuai harapan. Tidak hanya itu, pengimplementasian strategi karya wisata di RA Nurul Islam Banjit ini dilakukan pada tiap tema pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai subjek atau sumber belajar anak. Strategi karya wisata ini memberikan dampak baik pada kemampuan berbahasa anak mulai dari memahami keaksaraan, memahami komunikasi, menjawab pertanyaan guru dengan baik. Tidak hanya itu, anak juga aktif berbicara dan memberikan pendapatnya pada setiap pembelajaran yang dilakukan di RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung.

Kata Kunci: Strategi Karya Wisata, Kompetensi Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract

Khoirunni'mah, Tourism Work-Based Early Childhood Language Competency Development Strategy (Case Study at RA Nurul Iskam Banjit Way Kanan Lampung).

Language development is important from an early age. This will have various impacts on children's language abilities or competencies. This language itself is said to be important because it will have a major influence on the next child's development. Starting from understanding learning at school, parental orders, and other communications. For this reason, language competence needs to be developed from an early age with the right strategy, one of which is using field trips.

The research method used is descriptive analysis. The subjects of this study were teachers and children at RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. While data analysis is used through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions as well as source triangulation.

The results of the study show that the field trip learning strategy has a very good impact on early childhood language competence. This is evidenced by the development of children's competencies that are in the developing category according to expectations. Not only that, the implementation of the field trip strategy at RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung is carried out for each learning theme by utilizing the surrounding environment as a subject or child's learning resource. This field trip strategy has a good impact on children's language skills starting from understanding literacy, understanding communication, answering teacher questions well. Not only that, children are also active in speaking and giving their opinions in every lesson that is carried out at RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung.

Keywords: Field Trip Strategy, Language Competence, Early Childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa sangat diperlukan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah belajar bicara memerlukan proses proses yang panjang dan rumit keterampilan berbicara yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pembelajaran terhadap anak usia dini dilakukan seesuai dengan pemenuhan tugas perkembangan anak. Perkembangan anak usia dini merupakan proses yang berkesinambungan secara progresif dan terjadi dari masa kelahiran sampai anak berusia tujuh tahun. Dalam rentan usia tersebut, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat baik dari segi fisisk, kognitif, sosial emosional, bahasa serta spek-aspek lainnya, dari hal tersebut dapat dilihat adanya beragam karakteristik yang mendasar dan menjadi ciri khas bagi anak usia dini.

Perlu disadari bahwa masa-masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan bahasa. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umurnya. Pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian penting, mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari pengembangan aspek-aspek yang lain. Menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak melalui berbagai kegiatan di dalam atau di luar kelas, dan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak.

Metode karya wisata pada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat semangat belajar, tetapi juga dalam karya wisata dapat pula mengembangkan bahasa dan fikiran anak dengan demikian, fungsi kegiatan karya wisata bagi anak 3-4 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan karya wisata bahasa pada anak dapat difungsikan dengan baik seperti menambah kemampuan bercerita, dan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap

perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.

Keterampilan bahasa pada anak harus dikembangkan sejak dini, dimasa peka belajar, karena inti dari hubungan antara manusia adalah komunikasi. Kunci pokok pembelajaran dalam kelas terletak pada seorang guru. Namun, bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif. Proses pembelajaran menuntut keaktifan dari kedua subjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Di dalam kelas guru memiliki peran yang penting dalam mengasah bahasa anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode karyawisata. Metode karyawisata adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan dimana anak diajak untuk mengamati materi secara langsung sehingga anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan pada gurunya.

Di Taman Kanak-Kanak/RA menggunakan metode karyawisata adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa awal yang dapat mengembangkan beberapa aspek salah satunya aspek bahasa. Dengan menggunakan metode karyawisata dapat melatih daya tangkap, daya serap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan kemampuan bahasa awal anak dalam berkomunikasi.

Era sekarang ini perkembangan bahasa anak mulai menurun. Perihal ini sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di RA Nurul Islam Banjir Way Kanan Lampung didapatkan bahwa kemampuan bahasa AUD (anak usia dini) terlihat pasif. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga masih menggunakan pembelajaran tradisional, seperti penggunaan lembar kerja anak, mewarnai, dan sebagainya. Sehingga perlu adanya kreativitas guru dalam meningkatkan bahasa anak.

Melihat kenyataan tersebut maka diperlukan cara yang dapat menanamkan kemampuan bahasa anak dengan cara memberikan pendekatan melalui pembelajaran yang dapat diterima oleh anak sesuai dengan pikirannya. Dengan pendekatan tersebut dalam proses belajar mengajar tidak terjadi hambatan komunikasi antara guru dengan anak dan antara anak dengan teman sebayanya. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan ini diharapkan akan menjadi kontribusi guru terhadap anak didiknya. Tidak hanya sebatas itu saja, guru juga memegang peranan yang sangat menentukan arahnya dalam dunia pendidikan.

Guru berperan sebagai penentu arah dalam dunia pendidikan, artinya guru mempunyai peranan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan guru mengemban tugas yang banyak selaku pendidik, gurulah yang mengusahakan anak didiknya dari orang yang tidak tahu, orang yang tidak mempunyai sikap, tidak bernilai dan tidak terampil menjadi manusia yang bersikap, bernilai dan terampil dan

orang yang belum dewasa menjadi orang yang dewasa. Gurulah yang banyak memainkan peran dalam pencapaian tujuan pendidikan. Di samping itu guru bertugas membentuk dan membina kepribadian anak didiknya agar tercapai kepribadian yang sempurna serta ilmu pengetahuan yang didapatnya bisa menjadi ilmu yang berguna dan berdaya guna.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa penelitian terkait peningkatan kemampuan bahasa anak dilaksanakan. Sebagian diantaranya adalah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moh Fauziddin mengenai peningkatan potensi bahasa anak melalui aktifitas menceritakan kembali isi cerita dengan hasil yang signifikan. Semula potensi bahasa anak dikategori belum berkembang mencapai 44% menjadi 8%, kategori tersebut mulai meningkat dari 38% jadi 16%, jeni peningkatan sesuai harapan dari 8% jadi 55%, serta jeni peningkatan sangat baik dari 5,5% jadi 16%.¹ Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Putri Hana Pebriana tentang metode mendongeng yang mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan moral anak. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak meningkat dengan baik setelah dilakukan kegiatan mendongeng. Artinya melalui berbagai metode kemampuan bahasa anak mampu ditingkatkan. Namun yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi anak serta kesesuaian dengan dasar pendidikan pada usia dini.

¹ Mohammad Fauziddin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 42.

Riset ini bersumber dari persoalan penerapan pendidikan di RA yang berada di kecamatan Banjit Way Kanan Lampung yang mana berada dipedesaan, dalam proses pembelajarannya terkadang dilaksanakan di dalam kelas serta sedikit perbedaan seperti masih menggunakan metode yang klasikal, tanya jawab, bercerita sehingga kurang minatnya dan keaktifan pada proses belajar pada anak. Tidak hanya itu, pembelajaran di RA ini juga masih perlu adanya berbagai inovasi dengan tujuan supaya hasil perkembangan anak meningkat dengan baik. Proses pembelajaran yang dilakukan ini akan menjadi pokok penting dalam pengembangan aspek perkembangan anak khususnya pada bahasa anak sejak dini.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam suatu proses pembelajaran dan biasanya dalam suatu proses pembelajaran menggunakan satu metode. Selanjutnya metode merupakan langkah tekhnya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode hal ini disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan potensi, kemampuan anak, sehingga tumbuh perilaku yang positif bagi anak. Pengembangan bahasa bagi anak usia dini di taman kanak-kanak merupakan salah satu domain perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan di

taman kanak-kanak. Semua Pengembangan bahasa anak usia dini harus mengintegrasikan unsur-unsur mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis

Penyelenggaraan pembelajaran selama ini di RA tersebut terkadang di dalam kelas sehingga perlu adanya kreativitas seorang pendidik sebagai pengemas kegiatan pembelajaran yang berbeda agar dapat terbentuknya motivasi anak dalam belajar, maka kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk anak, terkhusus sebagai peningkatan potensi berbicara pada anak. Maka dari itulah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar dengan metode karyawisata memiliki potensi pengaruh yang signifikan sebagai peningkatan kemampuan berbicara terhadap anak.

Bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah belajar bicara memerlukan proses proses yang panjang dan rumit. Pada saat bicara seorang anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi, dan dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain Kemampuan berbicara sangat penting dikembangkan dalam rangka pengembangan membaca karena usaha anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dan guru adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasa sendiri. pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu mendapatkan perhatian penting, mengingat bahwa bahasa merupakan pusat dari pengembangan aspek-aspek yang lain. Menjadi

kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan berbagai usaha dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui berbagai kegiatan di dalam atau di luar kelas, dan kegiatan bermain yang menyenangkan anak.

Anak usia dini (AUD) menggambarkan anak masih mengalami masa perkembangan serta kemajuan kritis. Pertumbuhan serta perkembangan tersebut berjalan sangat cepat, Sehingga perlu adanya stimulasi pendidikan untuk anak. Hal ini ditujukan supaya anak memiliki kesiapan bekal yang matang di masa depan nanti. dan dengan Stimulasi yang dilakukan tersebut akan memberikan dampak implikasi yang baik pada perkembangan anak, termasuk kompetensi atau kemampuan berbahasa anak.²

Perkembangan bahasa individu dimulai dari usia dini dengan beragam metode atau cara yang dilalui. Mulai dari mengucapkan beberapa ocehan atau disebut dengan *babbling* hingga kalimat sempurna.³ Proses tersebut dilalui oleh setiap anak tanpa terkecuali. Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul tesis “Strategi Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Karya Wisata (Studi Kasus di RA Nurul Islam Banjir Way Kanan Lampung)”

² Yenti Juniarti and Nurlaeni, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun,” *Jurnal Pelita PAUD* 2, no. 1 (2017): 51–62,

³ Indah Permatasari Suardi, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri, “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 265.

B. “Rumusan Masalah”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi bahasa anak di RA Nurul Islam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Lampung?
2. Mengapa strategi karya wisata diimplementasikan untuk mengembangkan potensi bahasa anak usia dini?
3. Apa implikasi strategi karya wisata dalam pengembangan bahasa anak usia dini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengidentifikasi kompetensi bahasa anak di RA Nurul Islam Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan Lampung.
 - b) Untuk menganalisis strategi karya wisata dalam mengembangkan potensi bahasa pada anak usia dini.
 - c) Untuk menemukan implikasi strategi karya wisata dalam pengembangan bahasa anak usia dini.
2. Manfaat penelitian

Bersumber dari tujuan penelitian yang akan dicapai, sehingga penelitian diharapkan memiliki kegunaan terhadap dunia pendidikan. Manfaat tersebut baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melihat perkembangan kompetensi bahasa anak usia dini di RA Nurul Islam. Dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu solusi alternatif untuk merumuskan langkah awal dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Berguna bagi RA Nurul Islam agar dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Berguna bagi guru PAUD agar dapat di jadikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Pertama, Chiara Dinda (2017) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “*Mengembangkan Bahasa Anak usia Dini melalui Media Audio Visual di Taman Kanak-kanak Assalam Sukarame Bandar Lampung*”.⁴ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mengaitkan 2 pendidik serta 20 siswa di kelas B1. Hasil penelitian menunjukkan pendidik membikin konsep pembelajaran, pendidik

⁴ Chiara Dinda, “Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Assalam Sukarame Bandar Lampung,” *Skripsi* (2017).

memahami buku penggunaan media, hingga melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Perbedaan dan persamaan melalui penelitian yang dilaksanakan yakni dalam variabel potensi bahasa anak usia dini. Namun yang membedakan adalah variabel independennya yakni pada penggunaan metode karya wisata dan media audio visual. Selain itu waktu dan lokasi penelitian juga berbeda.

Kedua, Lela Nurlaela (2018) “Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” yang berjudul “*Pengembangan Media Belajar Busy Book dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Play Group Islam Bina Balita Bandar Lampung*”.⁵ Penelitian tersebut merupakan penelitian perkembangan atau R&D. Hasil penelitian menghasilkan produk berupa media Busy Book dengan penilaian kriteria sangat layak digunakan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel kemampuan atau kompetensi bahasa anak usia dini. Namun perbedaannya terletak apada metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan.

Ketiga, Sin Sinatinni'mah (2018) “Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi” yang berjudul “*Penggunaan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*”.⁶ Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Hasil penelitian

⁵ Lela Nurlaela, “Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Bandar Lampung,” *Skripsi* (2018),

⁶ Sin Sinatinni'mah, “Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah 09 Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Dharmasraya,” *tesis* (2018).

telah menerangkan setelah dilaksanakan dengan tindakan dimulai dari siklus satu hingga siklus tiga mengalami peningkatan sebesar 94,08% kemampuan bahasa anak. Adapun mengenai persamaan serta perbedaan penelitian tersebut terdapat dalam variabel yang bebas atau independenya yakni penggunaan metode bercerita dan metode karya wisata serta metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang berbeda.

Keempat, Eni Kurnaesih, Euis Cici Nurunnisa, Husni (2017) jurnal dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Media Cerita Gambar”.⁷ Penelitian yang dimanfaatkan merupakan riset tindakan kelas atau PTK. Adapun hasil dari penelitian menjelaskan terdapat suatu peningkatan terhadap kemampuan bahasa anak berjumlah 69% pada kategori termasuk perkembangan sangat baik.

Kelima, Meysa Budiman Putri (2022) STAI Aulia Rasyidin Tembilahan Riau dengan judul “Implementasi Metode Karyawisata pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Hj. Fatima Ali”.⁸ Penelitian tersebut merupakan penelitian yang berjenis lapangan. Hasil dari penelitian menjelaskan apabila proses metode karya wisata telah dilakukan dengan baik sesuai dengan sintaks karya wisata anak usia dini dengan persentase sebesar 85%. Persamaan dalam penelitian tersebut terhadap metode yang digunakan yakni metode karya wisata. Namun perbedaannya terdapat dalam metode penelitian, waktu serta lokasi riset dilaksanakan.

⁷ Eni Kurnaesih, Euis Cici Nurunnisa, and Husni, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Gambar,” *Tarbiyah al-Aulad* 2 (2017): 95–102.

⁸ Meysa Budiman Putri, “Implementasi Metode Karyawisata Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Hj. Fatimah Ali,” *Skripsi*, 2022.

E. Kajian Teori

1. “Pendidikan Anak Usia Dini”

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan AUD (anak usia dini) merupakan pendidikan yang diperuntukkan terhadap anak berusia 0-6 tahun. Pendidikan ini sangat penting dimulai sejak dini. Sebab pada anak usia dini akan melalui proses yang bernama *golden age* atau usia emas.⁹

Usia emas ini akan dilalui oleh tiap anak. Pada usia inilah perkembangan anak berkembang dengan pesat. Sehingga akan sangat disayangkan jika pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak malah terbengkalai begitu saja. Maka di sini perlu adanya campur tangan orangtua atau orang dewasa di sekeliling anak untuk memperhatikan pertumbuhan anak ini.¹⁰

Pendidikan anak usia dini ini terdiri dari beberapa kata. Kata tersebut berupa pendidikan dan anak usia dini. Dua kata tersebut jika dihubungkan akan memberi makna usaha pemberian stimulasi fisik (jasmani) serta jiwa (rohani) kepada

⁹ A. Yuhellistya, “Peran Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Sebagai Agen Sosialisasi Terhadap Anak Pada Usia Golden Age,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 3302–3306.

¹⁰ Juniarti and Nurlaeni, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun.”

anak berusia 0-6 tahun melalui berbagai cara yang ditujukan supaya anak memiliki kemampuan pada tahap usia setelahnya.¹¹

Istilah pendidikan bersumber dari istilah prinsip ajar ataupun mengajar, dengan cara lurus bertujuan mengampun serta membantu belajar.¹² Pada bahasa Arab istilah pendidikan pula bersumber dari istilah *rabba-yurabbi-tarbiyatan*, memiliki arti mendidik, mengasuh, serta mengampu. Bahasa Arab pendidikan pula terkadang ditarik dari istilah ‘*allama* serta *addaba*.

Sebutan ‘*allama* bermakna mendidik (menyampaikan pengetahuan), menginformasikan, mengajar. Sementara istilah *addaba* lebih ditekankan dalam mengajar, perbaikan, penuntasan akhlak (sopan santun) serta berbudi pekerti.¹³ Akan tetapi dari kedua istilah tersebut langka dipakai untuk diaplikasikan selaku wakil dari sebutan pendidikan, dikarenakan pendidikan itu mesti melingkupi keutuhan, baik dari sudut intelektual, moralitas ataupun psikomotorik serta afektif.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat tiga sebutan pendidikan pada latar belakang Islam yang dimanfaatkan

¹¹ Novita Loka, “2013 Curriculum Adaptation During Pandemic in Kindergarten Institutions in Ogan Ilir Distric” 13, no. 1 (2022): 29–34.

¹² A A Abdurrahim, “Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga,” *Al Ghazali* (2021)

¹³ Aniqoh, “Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 4, no. 1 (2021): 71–85.

¹⁴ Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 66s

sebagai perwakilan kata pendidikan ialah *tarbiyah*, *ta'lim* serta *ta'dib*. Korelasinya dengan perihal tersebut, istilah *tarbiyah* dilihat sesuai sebagai perwakilan sebutan Pendidikan. Berbagai alasan dikarenakan sebutan *tarbiyah* memiliki makna mengampu, mengasuh serta mendidik yang di dalamnya termasuk arti mendidik ataupun *'allama* serta menerapkan akhlak.

Pendidikan sejak dini ditujukan supaya anak memiliki kesiapan untuk menuju pendidikan selanjutnya. Selain itu, anak juga akan memiliki modal besar untuk menghadapi kehidupan disekitarnya. Tidak hanya itu, pendidikan usia dini ini juga ditujukan untuk mengembangkan berbagai dasar pengembangan anak yang termuat bahasa anak.¹⁵

Pendidikan usia dini ini ada beragam jenisnya, mulai dari formal, informal dan nonformal. Seringkali orang berasumsi bahwa PAUD dan TK atau taman kanak-kanak itu berbeda. Padahal hakikatnya, PAUD adalah tempat atau wadah yang memayungi segala pendidikan di usia dini. Sebagaimana RA (raudhatul athfal), TK (taman kanak-kanak), keluarga bermain, serta tempat penitipan anak, dan sebagainya.

¹⁵ Isabella Hasiana and Aniek Wirastania, "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 131.

Berbicara mengenai masa depan anak tentunya setiap orangtua menginginkan masa depan yang cerah. Satu diantara yang ada metode agar dapat menggapai cita-cita terpendang, diperlukan pendidikan bagi anak.¹⁶ Karena, dalam pendidikan akan mampu mengembangkan semua aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak tersebut. Bisa jadi nilai agama serta akhlak, fisik secara motorik, sosial secara emosional, bahasa serta kesenian.

b. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan luar biasa penting diterapkan pada AUD (anak usia dini). Sebab segala hal yang berkaitan dengan anak baik itu pertumbuhan dan perkembangannya berjalan sangat baik diusia tersebut. Ada begitu banyak aspek perkembangan yang akan dilalui oleh anak melalui pendidikan. Aspek perkembangan tersebut seperti perkembangan nilai moral dan agama pada anak, perkembangan otak atau kognisi anak, sosial, emosional, fisik serta motorik hingga bahasa terhadap AUD (Anak Usia Dini).

Bersumber pada perihal diatas sehingga penting menurut anak agar diberikan pendidikan sedini mungkin. Hal ini diutarakan oleh Imam Ghozali yang menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan sendiri adalah untuk menjadi insan paripurna.

¹⁶ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hlm. 27

Dengan begitu anak tersebut semakin dekat dengan Allah serta memperoleh kesenangan dunia serta akhirat.¹⁷ Sebagaimana maksud dari pembelajaran AUD yakni sebagai berikut

- 1) Fondasi awal anak untuk bersosialisasi terhadap pertumbuhan maupun perkembangan yang ia lalui.
- 2) Untuk memaksimalkan pemberian stimulasi baik dalam pertumbuhan perkembangan anak.
- 3) Untuk mengembangkan fitrah yang ada sejak lahir.
- 4) Untuk mendeteksi ketika ada gangguan dalam pelaksanaan peningkatan serta perkembangan anak.¹⁸:

Bersumber pada perihal diatas apabila pendidikan AUD sangat penting diterapkan sejak dini mungkin. Pendidikan yang diberikan tidak hanya sebatas pengetahuan kognitif saja. Namun lebih dari itu seperti pemberian rangsangan terhadap sosial dan agama anak hingga bahasa anak.

Perkembangan kemampuan bahasa anak melalui tahap yang panjang sehingga dibutuhkan metode yang tepat dalam mengembangkannya. Tidak cuma itu, pendidik atau orang lanjut usia pun mempunyai kedudukan berarti pada pengembangan bahasa anaknya. Peningkatan kompetensi ataupun kemampuan

¹⁷ Devi Syukri Azhari and Mustapa Mustapa, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271–278.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Bumi Aksara, 2021).

berbahasa tiap anak bermacam-macam. Terdapat anak yang sangat mudah memahami dan langsung mempraktekkan apa yang ia dengar dan lihat. Namun di sisi lain, ada anak yang butuh terdapatnya pertolongan dari orang lain. Perihal inilah yang disebut sebagai masa emasnya anak.

Masa emas atau dalam bahasa Inggris “*Golden age*” ini adalah masa berkembang terbaik bagi anak. Sebab pada usia ini perkembangan sel otak dan segala sistem yang mendukungnya berkembang sangat pesat. Sebagaimana dalam teori Bloom bahwa perkembangan otak anak mencapai 80% kemudian 20% nya akan berkembang berjalan dengan waktu di usia 18 tahun.¹⁹

Masa emas menjadi masa yang penting bagi tiap anak dan orangtua yang mendidiknya di rumah serta guru yang memberikan pengajaran di sekolah. Tugas orang tua serta pendidik sangatlah besar pada usia anak tersebut. Riset yang dilakukan oleh Rike, dkk., bahwa orangtua memiliki peran sebagai motivator, pemantau perkembangan anak hingga memberikan beragam edukasi pada anak supaya potensi yang dimiliki anak berkembang dengan baik.²⁰ Maka hal yang perlu dilakukan dalam hal ini adalah kerjasama antara orangtua dan

¹⁹ Ihwan Mahmudi et al., “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom,” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–3514.

²⁰ Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4905–4912.

guru dalam memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya dengan tujuan supaya perkembangan anak menjadi terarah dan berproses dengan baik sesuai dengan tahapan yang ada.

2. Kompetensi Bahasa Anak

Kompetensi berasal dari kata *kometen* yang memiliki makna mengetahui. Kompetensi sendiri adalah kemampuan yang ada dalam seorang individu. Schulheis dan Brunstein memberikan pendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang sudah berkembang serta sanggup menerapkannya pada kehidupan tiap hari.²¹ Sehingga kompetensi ini bermakna kemampuan yang dipunyai oleh orang pada kehidupan tiap hari.

Ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan bahasa reseptif dan keterampilan bahasa produktif. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan berbahasa yang diperoleh diterapkan untuk memahami sesuatu yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan tertulis. Adapun yang termasuk dalam bahasa reseptif adalah aktivitas mendengarkan dan membaca. Sedangkan keterampilan berbahasa produktif itu adalah keterampilan bahasa yang diterapkan untuk berkomunikasi baik informasi tertulis maupun lisan.

²¹ Umi Rokhyatun, *Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas*, 2020.

Keterampilan bahasa anak-anak, khususnya dikelas penyambutan, yaitu untuk memperoleh bahasa, pada tingkat perkembangan mendengarkan kata-kata memahami orang lain dan cerita dengan mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, menceritakan kembali apa yang ada dalam cerita sederhana, dan mengidentifikasi karakter dalam cerita. Tetapi, ini masih belum tercapai dengan baik karena sebenarnya anak-anak masih banyak orang yang sibuk di kelas saat belajar berlangsung, tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara di depan, seperti berebut mainan dengan teman sebayanya, mereka tidak fokus dan sulit bagi anak-anak.

Kompetensi setiap orang berbeda-beda. Sedangkan bahasa sendiri adalah alat komunikasi dalam menyampaikan suatu gagasan atau pesan dalam seorang individu.²² Bahasa juga menjadi salah satu hal yang membedakan antara manusia dan hewan. Sehingga bahasa berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menstimulasi kemampuan bahasa, orang tua tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, tetapi perlu menstimulasi kemampuan bahasa tersebut ketika di rumah misalnya bermain peran, bernyanyi dan tebak kata/gambar. Sehingga, kemampuan bahasa anak tersebut dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan antara proses pemberian stimulasi di sekolah

²² Yunita Damayanti and Sri Watini, "Peran TV Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2646–2653.

dengan di rumah. Kemampuan berbahasa jenjang anak usia dini atau prasekolah berkembang dan tumbuh dengan pesat, orang tua perlu memberikan perhatian, pengawasan dan memberikan stimulasi. Sehingga kemampuan berbahasanya yang cukup pesat tersebut dapat dikembangkan sesuai tahap usianya.²³

Guru yang profesional mampu menciptakan dan memahami proses belajar mengajar yang dapat diperoleh anak dengan rasa menyenangkan, nyaman dan mengasah kemampuan anak. Banyak sekali kegiatan di Taman Kanak-kanak (TK) yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa seperti bernyanyi, bercerita, membaca bersama-sama, bermain game mengacak kata dan lainnya.

Kompetensi atau kemampuan bahasa merupakan penguasaan seorang terhadap pemahaman penguasaan bahasa. Potensi ini baik secara tata bahasa yang benar, kosakata ataupun tanda baca lainnya. Kemampuan bahasa ini juga berarti kemampuan atau kecakapan seorang individu dalam menggunakan bahasa yang digunakan. Artinya kompetensi bahasa ini mencakup banyak indikator dalam perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hal di atas kompetensi ini bisa diartikan dengan konsep kecerdasan pada bahasa. Kepintaran bahasa ini berupa menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tidak hanya itu,

²³ Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>

kecerdasan ini juga diartikan sebagai kemampuan dalam menyelesaikan sebuah masalah. Kecerdasan ini akan berkaitan erat dengan perkembangan kognitif. Sebagai halnya pada prinsip pertumbuhan kognitif bagi Piaget adalah sensorimotor umur 0-2 tahun, praoperasional umur 2-7 tahun, operasional substansial diusia 7-12 tahun serta bersifat resmi lebih dari 12 tahun.²⁴ Berdasarkan teori tersebut bahwa bahasa juga berkaitan erat dengan kognitif seorang individu mulai dari usia 0 hingga di atas 12 tahun. Artinya melalui interval usia tersebut tiap anak akan melalui proses perkembangan bahasa dan kognitif yang signifikan.

Setiap anak mempunyai karakteristik khas yang berlainan dengan yang lain sehingga membuat anak tersebut unik dan khas. Tidak ada dalam kamus pendidikan anak usia dini ada anak bodoh. Namun setiap anak akan melalui proses perkembangannya masing-masing. Perkembangan tersebut akan dilalui dan akan berjumpa dengan beragam faktor yang akan berpengaruh pada perkembangan anak. Untuk itulah tidak ada anak yang bodoh.

Bahasa bagi Hurlock meliputi tiap media komunikasi dengan melambangkan tiap bayangan serta perasaan guna menyatakan arti terhadap orang lain, sementara itu berdiskusi merupakan tatanan bahasa yang memakai pengejaan ataupun perkata yang dipakai buat mengantarkan tujuan. Bagi prinsip behaviorisme kemajuan bahasa

²⁴ Alisyah Aisyah, "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 02 (2020): 36–40.

seorang sanggup didetetapkan oleh metode melatih diri dari kawasan sekitar. “Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud lingkungan disekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah, mau pun dengan tetangga, disekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa anak usia dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan. Imajinasi dan pikiran. DEPDIKNAS menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan. Berbahasa bagi anak usia dini diantara lain:

1. Sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain²⁵

²⁵ Nuraeni, Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. Vol. 2. No.2, Mataram, Prisma Sains. hal 144

Sementara itu dalam Permendikbud No 137 tahun 2014 aspek perkembangan bahasa mempunyai beberapa tujuan khusus yang meliputi : Bahasa reseptif, bahasa ekspresif, komunikasi verbal, mengingat dan membedakan.

a. Yang dimaksud dengan bahasa reseptif adalah:

1. Membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, contohnya: mendengarkan cerita, nyanyian dan sebagainya.
2. Membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pengucapan kata-kata
3. Meningkatkan kemampuan untuk merespon pembelajaran langsung
4. Membantu anak untuk mereaksi setiap komunikasi lainnya contohnya anak dapat memberi respon atau reaksi ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan guru, orang tua atau teman sebayanya.

b. Bahasa ekspresif

1. Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan.
2. Mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas
3. Mendorong kefasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang fasih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian. Contoh guru sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Membantu anak memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kompetensi bahasa anak melalui tahapan-tahapan tersebut. Kompetensi tersebut bisa dilalui anak dengan bantuan guru kelas ataupun orangtua di rumah. Lingkungan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak, khususnya pada kemampuan bahasa anak.²⁷ Hal ini disebabkan karena berbagai faktor di lingkungan anak. Mulai dari anak mendengarkan, melihat, hingga mengaplikasikannya di rumah. Untuk itulah lingkungan juga menjadi faktor pengaruh yang penting dalam perkembangan bahasa anak.

Kompetensi bahasa anak ini akan berkembang dengan baik dengan menggunakan berbagai strategi Kompetensi bahasa anak itu sendiri diperoleh melalui berbagai proses. Proses tersebut seperti pendidikan dan pembiasaan dari lingkungan sekolah dan lingkungan rumahnya. Kompetensi ini tidak kalah penting dengan kompetensi lainnya.²⁸ Pengembangan berbahasa mempunyai

²⁶ Rokhyatun, *Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas.*

²⁷ Aip Saripudin, "Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016).

²⁸ Suardi, Ramadhan, and Asri, "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini."

empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Mengingat bahasa itu merupakan sistem lambang, maka manusia dapat berfikir dan berbicara tentang sesuatu yang abstrak, di samping yang konkret. Anak-anak sebelum memasuki dunia pendidikan (masuk sekolah) ada kecenderungan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang tuanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya.²⁹

Berikut ini kompetensi bahasa anak usia 4-5 tahun sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak:³⁰

²⁹ Hartanto, Fitri.dkk. 2011. *Pengaruh perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun*. Sari Pediatri. Vol. 12 (6): 386.20/05/2018.jam 09:02

³⁰ Efrida Ita and Melkior Wewe, "Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 174–186.

**“Tabel 1.1”
“Kompetensi Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun”**

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Memahami Bahasa	Memahami tutur kata orang lain
		Paham dua perintah yang diserahkan serentak
		Menguasai narasi yang dibacakan
		Memahami khazanah istilah terkait kata sifat
		Mengikuti serta memisahkan bunyi-bunyian pada Bahasa Indonesia
2	Mengungkapkan Bahasa	Pengulangan kalimat yang sederhana
		Memberi pertanyaan melalui kalimat yang baik dan benar.
		Menanggapi permasalahan serupa dengan pertanyaannya
		Menyampaikan perasaan melalui kata sifat
		Mengatakan kata-kata yang telah diketahui
		Menyampaikan pandangan terhadap orang lain
		Menyampaikan alasan pada suatu yang dicapai maupun tidak sependapat pada suatu
		Mengisahkan kembali cerita yang sudah pernah disampaikan dan didengar
		Berperan serta pada percakapan
3	Keaksaraan	Mengetahui simbol-simbol
		Mengetahui suara hewan atau benda di sekeliling anak
		Menciptakan tulisan yang bermakna
		Menuliskan serta mengucapkan huruf A hingga Z

Berdasarkan tabel di atas jika dalam umur 4-5 tahun, ada tiga indikator pertumbuhan bahasa anak dengan kompetensi beragam. Indikator tersebut seperti memahami bahasa, mengungkapkan atau menyebutkan bahasa dan kesaksaraan. Dari

tiga indikator ini dikembangkan menjadi kompetensi ataupun kemampuan bahasa anak sesuai dengan subindikator pada tabel.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dan unik dari lainnya. Sehingga membuat anak istimewa dipandang dari berbagai sudut perkembangannya. Keistimewaan ini terkhusus pada pemahaman bahasa pada anak. Sebagaimana dalam sebuah hadits dijelaskan berikut ini:

الكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ

Artinya : “*Berkata yang baik adalah sedekah*” (HR. Bukhari)

Berdasarkan hadits di atas memberikan pemahaman kepada anak bahwa berkata baik adalah sedekah. Sehingga anak akan mengucapkan kata yang baik-baik saja. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk., bahwa dengan menerapkan pembelajaran hadis karakter dan pengucapan bahasa anak berubah dengan sangat baik.³¹ Artinya melalui pembelajaran hadis ini anak akan mengucapkan hal-hal baik saja baik kepada orang tua, guru ataupun teman sebayanya..

³¹ Luthfi Maulana, Muhammad Arif Rasyid Ridha, and Andi Murni, “Fenomena Living Hadis Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Khazanah Theologia* 2, no. 3 (2020): 142–152.

3. Pengertian Strategi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia strategi adalah taktik tipuan dalam pertempuran atau peperangan. Dalam dunia pendidikan. Sebuah metode perencanaan atau rentetan dari rancangan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan khusus). Sedangkan pendapat lain strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guru meraih suatu target atau sasaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.³²

Strategi pembelajaran merupakan upaya untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dan diantara semua pihak yang terlibat, gurulah yang menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena di tangan guru yang baik keterbatasan apapun yang mempengaruhi proses pendidikan dapat di atasi atau diminimalkan.³³

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik

³² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 1092

³³ Moh. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009). 3

siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, yang dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan tersebut agar menjadi anak yang pandai, sehingga adanya keterbukaan anak dalam menerima ilmu yang diberikan dan mengembangkannya lebih luas dan mendalam. Dan guru merupakan orang tua dari anak-anak selaku muridnya yang memberikan pendidikan agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni satu Strategi pengorganisasian pembelajaran, dua Strategi penyampaian pembelajaran, tiga Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada metode apa yang dipakai untuk kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.³⁵

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010), 3

³⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 45

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Oleh sebab itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan hingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dilanjutkannya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³⁶

³⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 9

Strategi guru dalam mengembangkan bahasa pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakupo pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.³⁷

Misalnya di rumah, anggota keluarga senantiasa menerapkan pengucapan atau pemilihan kata yang baik dan benar. Sehingga anak-anak akan mengikuti ataupun mencontoh apa yang dilaksanakan oleh orangtuanya. Begitu pula di lembaga sekolah. begitu banyak strategi yang bisa digunakan dan diterapkan seperti penggunaan metode karyawisata.

Menurut Bromley bahwa perkembangan kemampuan atau kompetensi bahasa anak dipengaruhi dengan simbol visual dan simbol verbal.³⁸ Simbol visual dan verbal ini sangat mudah dijumpai melalui karyawisata atau belajar di luar kelas. Sehingga dari teori tersebut sangat tepat digunakan metode karyawisata sebagai metode pengembangan kompetensi bahasa anak.

³⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36

³⁸ Corinne Mantle-Bromley, "Positive Attitudes and Realistic Beliefs: Links to Proficiency," *The Modern Language Journal* 79, no. 3 (1995): 372–386.

Pertumbuhan bahasa anak dimulai sejak anak baru lahir hingga ia berusia 6 tahun melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut akan dilalui oleh setiap anak tanpa terkecuali. Tahapan perkembangan bahasa tersebut adalah sebagai berikut³⁹:

a. Pra Linguistik

Pada tahap ini perkembangan bahasa anak terjadi pada rentang usia 0 hingga 1 tahun pada anak.

b. Linguistik

Pada tahap linguistik ini perkembangan bahasa anak melalui 2 tahap yakni perbendaharaan kata di usia 1 tahun dan menguasai perbendaharaan kata mencapai 100 kosa kata di usia 2 tahun.

c. Pengembangan Tata Bahasa

Tahap pengembangan tata bahasa terjadi di usia 3 hingga 5 tahun. Di usia ini anak sudah mampu membuat sebuah kalimat. Hal ini diartikan anak berbicara tidak melalui per kata lagi melainkan kalimat.

d. Tata Bahasa

Tahapan ini terjadi di usia 6-8 tahun anak yang diisrarati anak sudah sanggup mengkombinasikan perkataan simpel serta perkataan yang kompleks.

³⁹ Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Aktualita; Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020).

Bersumber pada penjelasan di atas apabila anak akan melalui proses atau tahap perkembangan bahasa yang kompleks. Setiap proses dan tahapan tersebut dilalui masing-masing anak dengan beragam faktor pengaruh dari lingkungannya. Sebagaimana menurut Vygotsky bahwa anak-anak belajar melalui lingkungan sekitarnya.⁴⁰ Hal ini juga dikuatkan oleh Piaget bahwa sistem kognitif mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini.⁴¹ Artinya lingkungan mempunyai peranan penting pada pelaksanaan pertumbuhan bahasa pada anak.

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi anak di kehidupannya. Peran ini tidak terlepas dari pengaruhnya. Beberapa faktor pengaruh bahasa pada AUD diantaranya adalah stimulasi, pola asuh serta jenis kelamin.⁴² Berbagai faktor tersebut merupakan faktor dari dalam dan luar anak. Sehingga orang tua atau orang dewasa sekitar anak hendaknya memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak tersebut khususnya pada perkembangan bahasa anaknya.

⁴⁰ Angga Saputra Angga Saputra and Lalu Suryandi Lalu Suryandi, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 198–206.

⁴¹ Lydia Margaretha, "Teori-Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini," *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 01 (2020): 8–15.

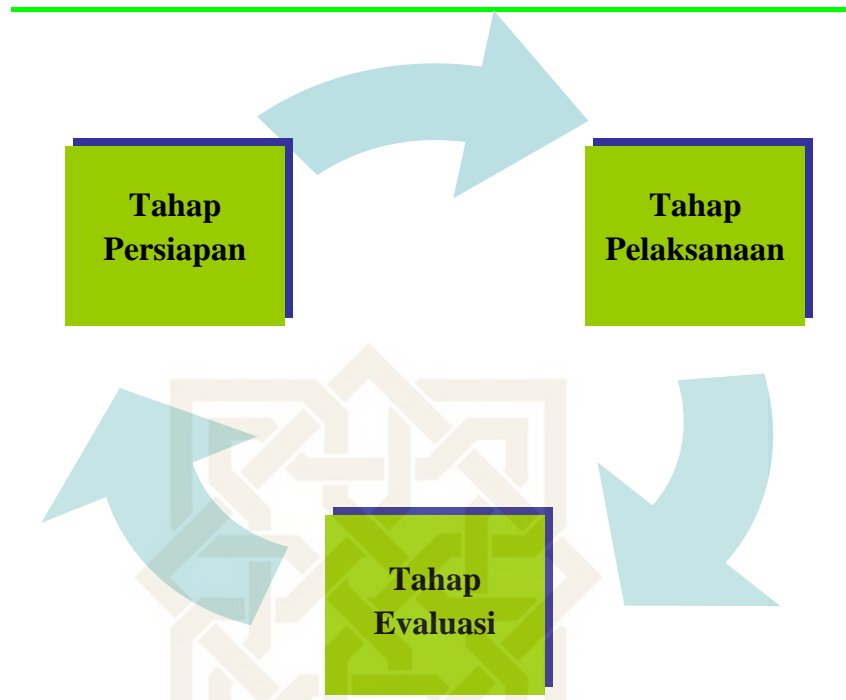
⁴² Putri Azzahroh, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty Lubis, "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020," *Journal for Quality in Women's Health* 4, no. 1 (2021): 46–55, <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/104>.

4. Metode Karyawisata”

Karyawisata merupakan suatu teknik belajar mengajar yang digunakan untuk AUD (anak usia dini). Metode ini adalah cara belajar anak dengan mengajak mereka ke luar kelas.⁴³ Pembelajaran karyawisata ini bisa diterapkan mulai dari pengajaran AUD (Anak Usia Dini) sampai perguruan tinggi. Karyawisata ini merupakan pembelajaran langsung di luar kelas. Pembelajaran ini ditujukan untuk mengamati atau observasi apapun yang ada di luar kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga anak akan bereksplorasi sebesar-besarnya dengan kata lain keluar kelas untuk belajar.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini dilaksanakan dari tahapan persiapan, proses serta penilaian. Setiap butir tahapan tersebut memiliki beberapa poin penting yang akan dilakukan anak. Pendidik mempunyai peranan yang amat perlu pada peningkatan perkembangan anak, khususnya pada kompetensi bahasa anak. tidak hanya itu, pada metode karyawisata ini tidak selamanya keluar ke tempat wisata saja, namun belajar di luar kelas pun termasuk dari karyawisata. Adapun langkah-langkah dalam karyawisata yakni sebagaimana berikut ini:

⁴³ Jubair, “Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar,” *skripsi* (2015).



Bagan 1.2 Langkah-langkah strategi pembelajaran karyawan

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai kelebihan serta kekurangan. Hal yang sama dengan metode pembelajaran karyawan ini. Berikut kelebihan dan kekurangan dalam metode karyawan:⁴⁴

1. Kelebihan

- a. Pengalaman belajar secara langsung.
- b. Meningkatkan keaktifan anak.
- c. Meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Kekurangan

- a. Memerlukan waktu yang tepat.
- b. Memerlukan dana atau biaya.

⁴⁴ Ibid.

Metode karyawisata ini memberikan banyak hal positif bagi anak, khususnya pada anak usia dini. Apalagi jika materi pembelajaran dikaitkan secara langsung dalam kehidupan anak akan memberikan pengalaman luar biasa bagi anak. Sebagaimana dalam Montessori dijelaskan bahwa dengan pengalaman anak akan belajar dengan sendirinya.

Pembelajaran karyawisata pada anak umur 4-5 tahun dimulai dengan persiapan. Dalam tahapan persiapan tersebut, guru mempersiapkan segala kebutuhan dalam pembelajaran karyawisata. Kemudian setelah semua kebutuhan telah siap maka masuk ketahap pelaksanaan. Pada tahap ini guru serta anak melakukan pembelajaran sesuai dengan ada salam rencana pembelajaran harian, mulai dari doa bersama, guru memberikan apersepsi, menjelaskan materi, hingga menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. Tahap terakhir adalah evaluasi atau penilaian sejauh mana pembelajaran karyawisata berjalan dengan baik, kendala atau hambatan dan sebagainya dibahas dalam evaluasi ini.

F. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan “Sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan begitu, yang diartikan dengan metode penelitian disini merupakan metode ataupun jalur yang dipergunakan pada sesuatu penelitian pada

kerangka memilih penguraian permasalahan yang dicermati maka meraih tujuan riset sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Riset ini ialah pendekatan kualitatif dengan teknik Analisis deskriptif dimana metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.⁴⁵ Sehingga penelitian ini layak dan teruji keaslian hasilnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah jenis penelitian data yang membantu mendeskripsikan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin data sehingga dapat dikembangkan pola yang memenuhi semua kondisi data. Ini adalah teknik untuk mengidentifikasi pola dan tautan menggunakan data terkini dan historis. Karena mengidentifikasi pola dan hubungan tanpa melangkah lebih jauh, ini sering disebut sebagai analisis data dasar. analisis ini berguna. Ini menggunakan pola sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut untuk menginformasikan pengambilan keputusan. Jika dilakukan secara sistematis, mereka tidak rumit atau melelahkan.

⁴⁵ Bungin, Burhan. *"Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya."*, (Jakarta: Kencana (2007), 56

Pendekatan sejarah terhadap penelitian ini amat perlu dipakai sebagai tujuan agar dapat mengenal sejarah yang terdapat dalam objek penelitian. perihal ini disebabkan apabila penelitian ini mengatakan terkait pelaksanaan serta permasalahan yang pernah dilaksanakan, berhubungan dengan permasalahan sistem pembelajaran yang dijalani pada objek yang diteliti.

3. Sumber Data

Pada dasarnya tujuan melaksanakan penelitian yaitu agar dapat memperoleh keabsahan yang penting. Teknik agar dapat memperoleh keabsahan tersebut dilaksanakan melalui pelaksanaan tindakan metode dengan cara ilmiah. Tujuan tersebut ialah sebagai peramal, pengontrol, serta menerangkan petunjuk yang diteliti agar dapat memperoleh suatu kebenaran yang diinginkan.⁴⁶ Maka dari itu, agar dapat memperoleh informasi yang valid menyesuaikan dengan tema pokok penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian ini di RA Nurul Islam Banjir Way Kanan Lampung sebagai objek penelitian.

4. Subjek Penelitian

Penentuan informan kunci dicoba selaku pintu masuk guna mendapatkan data yang lebih kompleks dari bermacam sumber, baik primer ataupun sekunder. Pendidik sebagai subjek riset yang mengenali dengan cara relevan terikat dengan strategi

⁴⁶ Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 10

pengembangan kompetensi bahasa anak berlandas teknik karyawisata. Sebaliknya peserta didik pun merupakan sebagai topik tambahan pada riset ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik yang dipakai yaitu teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Ada pula rincian teknik yang dipakai diantaranya:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan peninjauan pada objek yang hendak dicermati, setelah itu melaksanakan pencatatan dengan pengaturan kejadian yang dicermati. Periset melaksanakan observasi dengan mencermati serta memperhatikan lokasi yang ingin dijadikan objek riset, yaitu di RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung Tujuannya yakni agar dapat mengenali secara langsung dinamika sistem pembelajaran di lokasi penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau tanya jawab merupakan salah satu metode yang dicoba agar dapat menghimpun informasi data yang penting terhadap sesuatu observasi. teknik tanya jawab dilakukan dengan cara langsung, tanya jawab tertuju pada orang yang diperlukan penjelasan informasinya, seperti kepala sekolah, pendidik, siswa pada pendidikan yang memanfaatkan

metode karyawisata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode yang dicoba periset yang sifat informasinya merupakan kualitatif bertujuan agar dapat memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek dengan melewati sarana tertulis ataupun dokumen lain yang terbuat oleh subjek yang berkaitan.⁴⁷ Mengenai dokumentasi pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan dokumem profil sekolah, identitas sekolah, struktur organisasi, jumlah pendidik, siswa, kurikulum, visi dan misi serta perihal lain yang berhubungan dengan kelembagaan.

d. Triangulasi

Trianggulasi yang bertujuan untuk proses pengumpulan data yang mempunyai sifat mengkolaborasikan dari bermacam metode pengumpulan data serta berbagai sumber data yang sudah ada.⁴⁸ Riset ini memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tidak hanya itu periset juga hendak memanfaatkan trianggulasi sumber. Triangulasi sumber yang diartikan yakni periset yang memperoleh informasi dari sumber yang berbeda- beda dengan metode yang serupa.

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 330

6. Teknik Analisis Data

Mengenai tahapan analisis data diantaranya sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang didapat dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, juga ditingkatkan dengan membentuk analisis lapangan. Menurut Bogdan & Bikle, analisis lapangan merupakan analisis catatan mengenai apa yang telah didengarkan, dipandanga, serta pemikiran pada konsep pengumpulan data perkiraan pada data penelitian kualitatif.

Analisis lapangan disini tidak lain pada analisis atau pemberitahuan yang disajikan oleh peneliti ketika dalam pengamatan, wawancara, observasi maupun melihat permasalahan-permasalahan tertentu. Pada umumnya pemberitahuan tersebut diciptakan pada terbentuknya istilah

kata kunci, singkat, gagasan utama saja selanjutnya melengkapi serta serta penyempurnaan pada saat penulis telah pulang ke tempat dimana ia tinggal.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah salah satu macam analisis yang mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, mempertimbangkan yang tidak penting serta mengkoordinasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat

ditarik dan diverifikasikan. Terdapat dua dasar penelitian pada mereduksi data yang diinginkan oleh peneliti merupakan permasalahan sistem pendidikan serta berbagai macam permasalahan sistem pendidikan yang sudah dilakukan di sekolah.

c. Penyajian Data

Pada proses penyajian data, data yang telah dipilih melalui reduksi data. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tulisan, verbal dengan cara sistematis agar dapat disimpulkan. Sesudah itu seluruhnya selesai data pun akan tersajikan.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah aktifitas penarikan kesimpulan yang berlandaskan hasil data yang diperoleh, selanjutnya pelaksanaan penyesuaian informasi data. Kesimpulan pertama yang disampaikan bersifat sementara serta kemungkinan agar dapat berubah jika penemuan bukti-bukti kuat selaku pendukung tahapan pengumpulan informasi data selanjutnya. Jika data yang telah ditemukan terhadap tahap pertama dapat didukung oleh hasil pengumpulan data selanjutnya sehingga kesimpulan yang diperoleh telah jadi kesimpulan yang baik dan benar.

G. Sistematika Penelitian

Untuk lebih mempermudah pada pembahasan tesis ini, peneliti menyusun dengan cara sistematis serta terbentuk bab per bab bersumber dari buku pedoman penulisan tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seperti berikut ini :

BAB I: Pendahuluan dengan isi: “Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.”

BAB II: Gambaran umum lokasi penelitian RA Nurul Islam Banjir Way Kanan Lampung. Pada bab ini dibahas terkait sejarah lokasi penelitian, letak geografis, gambaran umum sekolah, visi dan misi serta tujuan sekolah, sarana serta prasarana, struktur organisasi, kondisi guru serta siswa dan program sekolah.

BAB III: menguraikan hasil penelitian dan analisis data. Dalam bab ini mengulas tentang hasil penelitian tentang strategi pengembangan kompetensi bahasa anak berbasis metode karya wisata.

BAB IV: Penutup, dalam bab ini merupakan kesimpulan serta saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kompetensi bahasa AUD (anak usia dini) di RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung pada kategori meningkat serupa dengan harapan. Sebagaimana hasil pada penelitian yang didapatkan apabila anak sanggup menguasai bahasa, mengutarakan bahasa serta memahami bentuk huruf (aksara) dengan baik. Kompetensi yang didapatkan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor seperti penggunaan sarana dan prasarana yang mumpuni dan profesionalisme pendidiknya.
2. Implementasi strategi karyawisata di RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan di lembaga ini. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Karya wisata ini dilaksanakan pada tiap tema pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan karyawisata ini tidak hanya ke tempat wisata saja melainkan belajar diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pun juga merupakan karya wisata di RA Nurul Islam Banjit ini.
3. Implikasi strategi karyawisata dalam pengembangan bahasa anak usia dini memberikan dampak yang positif. Perihal ini ditunjukkan dengan hasil riset bahwa anak semakin aktif berbicara, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan guru, hingga mampu membedakan huruf dan bunyinya. Tidak hanya itu melalui strategi karyawisata ini, penguasaan

kosa kata anak pun meningkat. Sehingga dikatakan bahwa strategi karya wisata ini memberikan dampak yang baik bagi kompetensi bahasa anak khususnya di RA Nurul Islam Banjit Way Kanan Lampung.

B. Saran

1. Bagi sekolah supaya untuk memperhatikan kembali hal-hal yang menjadi kendala pada saat menerapkan strategi karyawisata. Sehingga pembelajaran yang dilakukan semakin menjadi lebih baik.
2. Bagi guru supaya semakin termotivasi untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi terkait strategi pembelajaran karyawisata.
3. Bagi anak supaya lebih fokus dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum berangkat ke sekolah. Sehingga materi ataupun tema yang diajarkan guru mampu diserap dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan riset ataupun penelitian selanjutnya. Selain itu memberikan penjelasan mendalam lagi terkait tema penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, A A. "Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga." *Al Ghazali* (2021). https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/231.
- Aisyah, Aisyah. "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 02 (2020): 36–40.
- Alam, A. "Platform Utilising Blockchain Technology for ELearning and Online Education for Open Sharing of Academic Proficiency and Progress Records." *Smart Data Intelligence* (2022). https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-19-3311-0_26.
- Aniqoh. "Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 4, no. 1 (2021): 71–85.
- Asih, Sri, and Imam Mawardi. "Inovasi Guru Dalam Pengembangan Karakter Resiliensi Anak Usia Dini Di Masa Belajar Dari Rumah (BDR)." *SNHRP* (2021): 232–241.
- Ats-Tsauri, Muhammad Sufyan, and Erni Munastiwi. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Menentukan Kebijakan Pembelajaran Era Covid 19 Studi Kasus Kepala Madrasah Ibtidaiyah NW Pondok Gedang." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2020): 55.
- Azhari, Devi Syukri, and Mustapa Mustapa. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 271–278.
- Azzahroh, Putri, Rizka Junita Sari, and Rosmawaty Lubis. "Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020." *Journal for Quality in Women's Health* 4, no. 1 (2021): 46–55. <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/104>.
- Damayanti, Yunita, and Sri Watini. "Peran TV Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2646–2653.
- Dinda, Chiara. "Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di Taman Kanak-Kanak Assalam Sukarame Bandar Lampung____." *Skripsi* (2017).
- Fasiska, Y, M Haryono, and R P Sari. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di Paud Mentari Desa Nanjungan" 3, no. 2 (2022): 21–24.

- Fauziddin, Mohammad. "Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 42.
- Fitriyah, N. *Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di PAUD Bina Rahima Desa Larangan Badung Kecamatan Palangaan* etheses.ianmadura.ac.id, 2021. <http://etheses.ianmadura.ac.id/id/eprint/2158>.
- Gustina, F, and K Khadijah. "Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Islam Ibnu Qoyyim Kec. Medan Selayang Setia Budi Tahun Ajaran 2019/2020." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* (2020). <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/5620>.
- Hasiana, Isabella, and Aniek Wirastania. "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017): 131.
- Ita, Efrida, and Melkior Wewe. "Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 174–186.
- Jubair. "Penerapan Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar." *skripsi* (2015).
- Juniarti, Yenti, and Nurlaeni. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Pelita PAUD* 2, no. 1 (2017): 51–62. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>.
- Karim, M. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif Melalui Metode Karyawisata Pada Murid Kelas Iv Sd Negeri Mon" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Agama* (2021). <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jipsa/article/view/724>.
- Kholilullah, Hamdan, Heryani. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Aktualita; Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020).
- Kurnaesih, Eni, Euis Cici Nurunnisa, and Husni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Gambar." *Tarbiyah al-Aulad* 2 (2017): 95–102.
- Loka, Novita. "2013 Curriculum Adaptation During Pandemic in Kindergarten Institutions in Ogan Ilir Distric" 13, no. 1 (2022): 29–34.
- Maemonah, M. "Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." ... *dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* (2021).

<http://103.98.176.9/index.php/paudia/article/view/9000>.

- Mahmudi, Ihwan, Muh Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, and Amir Reza Kusuma. "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–3514.
- Mantle-Bromley, Corinne. "Positive Attitudes and Realistic Beliefs: Links to Proficiency." *The Modern Language Journal* 79, no. 3 (1995): 372–386.
- Margaretha, Lydia. "Teori-Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini." *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 01 (2020): 8–15.
- Maulana, Luthfi, Muhammad Arif Rasyid Ridha, and Andi Murni. "Fenomena Living Hadis Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Khazanah Theologia* 2, no. 3 (2020): 142–152.
- Mayar, Farida, Riri Sakti, Lisfa Yanti, Betti Erlina, Osriyenti Osriyenti, and Warni Holiza. "Pengaruh Video Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2619–2625.
- Na'imah, Na'imah. "Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2564–2572.
- Nurlaela, Lela. "Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Bandar Lampung." *Skripsi* (2018). https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf.
- Pini, P. "Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak TK A, TK Negeri Pembina Nganjuk Kab. Nganjuk Tahun 2017." *Jurnal Revolusi Pendidikan (JUREVDIK)* (2020). <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JUREVDIK/article/view/533>.
- Prasasti, Putri, Sima Mulyadi, and Elan Elan. "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tema Transportasi Dalam Setting Kelas Inklusif Di Paud An-Naim." *Jurnal Paud Agapedia* 6, no. 2 (2022): 170–174.
- Putri, Meysa Budiman. "Implementasi Metode Karyawisata Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Hj. Fatimah Ali." *Skripsi*, 2022.
- Putri, Sherlyana Sugiarto, and Novan Ardy Wiyani. "Pengembangan Kompetensi Guru Di Taman Penitipan Anak (TPA) Sekar Purbalingga." *ASGHAR: Journal of Children Studies* 1, no. 1 (2021): 60–81.
- Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age."

Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022): 4905–4912.

Rokhyatun, Umi. *Pengembangan Kompetensi Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran Di PAUD Sinar Mentari Dukuwaluh Kembaran Banyumas*, 2020.

S. Hasnah, H. Nurul, R. Etika, S. Khadijah. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Angka 1-10 Melalui Media Bahan Alam Di Raudhatul” (2021): 2020–2021.

Saputra, Angga Saputra Angga, and Lalu Suryandi Lalu Suryandi. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 198–206.

Saripudin, Aip. “Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2016).

Sinatinni'mah, Sin. “Penggunaan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyiyah 09 Sopan Jaya Kecamatan Padang Laweh Dharmasraya.” *tesis* (2018).

Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 265.

Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara, 2021.

Tanfidiyah, N. “Pengembangan Kreativitas AUD Melalui Eksploradi Di TK ABA Keringan Sleman Yogyakarta.” ... *Journal of Islamic Early Childhood Education* (2021). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/12575>.

Tarmizi, Tarmizi, and Margono Mitrohardjono. “Implementasi Manajemen Mutu Di Pesantren Tahfizh Daarul Quran.” *Tahdzibi* 5, no. 2 (2020): 81–104. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/7863/4694>.

Ulya, Nadiya, and Na'imah Na'imah. “Peran Bahan Ajar Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5191–5199.

Witasari, Oki, and Novan Ardy Wiyani. “Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 52–63.

Yuhellistya, A. “Peran Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Sebagai Agen Sosialisasi Terhadap Anak Pada Usia Golden Age.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 3302–3306.